

Peran Saung Angklung Udjo Sebagai Sarana Literasi Budaya Di Jawa Barat

Salsabila Ayu Oktaviani
Universitas Pendidikan Indonesia

Dinie Anggraeni Dewi
Universitas Pendidikan Indonesia

Rizky Saeful Hayat
Universitas Islam Nusantara

Alamat: Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Korespondensi penulis: salsabilaokt@upi.edu

Abstract. *As one of the regions with extraordinary cultural wealth, West Java has a variety of arts and cultures that have been passed down from generation to generation. Saung Angklung Udjo is present as one of the realizations of the commitment to preserve and develop traditional arts. In its role, Saung Angklung Udjo not only functions as an art performance venue but also as a cultural literacy tool that plays an important role in maintaining and developing cultural wealth in West Java. Through the combination of quantitative and qualitative methods (mixed methods), this research will try to explain that Saung Angklung Udjo is a cultural literacy tool that plays an important role in West Java. The results showed that based on the questionnaire results, 95.8% of Indonesians agreed with the statements contained in the questionnaire, which means that Saung Angklung Udjo has a very crucial role as a means of cultural literacy in West Java.*

Keywords: *Cultural Literacy, Saung Angklung Udjo, West Java.*

Abstrak. Sebagai salah satu daerah dengan kekayaan budaya yang luar biasa, Jawa Barat memiliki beragam seni dan kebudayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Saung Angklung Udjo hadir sebagai salah satu perwujudan nyata komitmen untuk melestarikan dan mengembangkan seni tradisional. Dalam perannya, Saung Angklung Udjo tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertunjukan seni, tetapi juga sebagai sarana literasi budaya yang berperan penting dalam memelihara dan mengembangkan kekayaan budaya di Jawa Barat. Melalui penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif (*mix method*), penelitian ini akan mencoba untuk menjelaskan bahwa Saung Angklung Udjo merupakan suatu sarana literasi budaya yang memegang peran penting di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil angket sebesar 95,8% masyarakat Indonesia menyetujui pernyataan yang terdapat pada kuesioner, yang berarti Saung Angklung Udjo memiliki peran yang sangat krusial sebagai sarana literasi budaya di Jawa Barat.

Kata kunci: Literasi Budaya, Saung Angklung Udjo, Jawa Barat.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama. Kebudayaan menjadi salah satu elemen identitas bangsa, dengan ciri khasnya terletak pada kebudayaan daerah atau lokal. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, budaya lokal seringkali terabaikan oleh masyarakat terutama di kalangan generasi milenial saat ini. Fenomena ini dapat ditimbulkan melalui berbagai faktor. Beberapa kebudayaan mungkin sudah tidak mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sehingga

kesulitan untuk berkembang atau karena kurangnya upaya sosialisasi yang menyebabkan kurangnya minat dari masyarakat untuk menonton atau bahkan melanjutkan tradisi budaya tersebut (Susanti & Sjachro, 2019). Oleh karena itu, literasi budaya menjadi suatu aspek yang semakin penting dalam menghadapi perkembangan zaman di Indonesia.

Sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, literasi budaya dapat memainkan peran krusial dalam mempertahankan dan memperkaya identitas nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menyatakan bahwa literasi budaya merupakan sebuah kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi budaya bukan hanya berperan dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal serta nasional, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam membangun identitas bangsa Indonesia di skala global (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Hal ini bertujuan agar masyarakat global tetap memiliki rasa cinta dan kemampuan untuk melestarikan kekayaan budaya Indonesia.

Namun, sejumlah permasalahan muncul yang menghambat tingkat literasi budaya di tengah masyarakat. Beberapa di antaranya adalah pengaruh globalisasi dan teknologi serta kurangnya keterlibatan generasi muda. Nahak (2019) menyatakan bahwa saat ini budaya Barat sering kali dikaitkan dengan modernitas dan proses modernisasi, sementara budaya Timur sering kali dihubungkan dengan unsur tradisional atau konvensional. Tidak sedikit anak muda yang tidak hanya mengadopsi ilmu dan teknologi Barat sebagai bagian dari kebudayaan, tetapi juga meniru berbagai gaya hidup yang berasal dari Barat.

Salah satu tempat bagi masyarakat untuk dapat menumbuhkan literasi budaya lokal adalah Saung Angklung Udjo yang hingga saat ini masih berdiri di tanah Sunda. Saung Angklung Udjo hadir sebagai perwujudan nyata komitmen untuk melestarikan dan mengembangkan seni tradisional. Dalam perannya, Saung Angklung Udjo tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertunjukan seni, tetapi juga sebagai sarana literasi budaya yang berperan penting dalam memelihara dan mengembangkan kekayaan budaya di Jawa Barat. Ada pun sebuah pesan kreatif pendiri Saung Angklung Udjo (SAU), Udjo Magdalena kepada anak-anaknya adalah *keep the old one and create the new one* (Mushtofa, 2018).

Dengan kreativitas dan keahliannya dalam menangkap setiap peluang, Udjo Magdalena atau yang akrab disebut Mang Udjo berhasil membuat seni tradisional menjadi terkenal dan diminati oleh berbagai generasi (Susanti & Sjachro, 2019). Melalui alat musik angklung, Mang Udjo berhasil membuka pintu bagi pengenalan seni tradisional Sunda tidak hanya di kalangan masyarakat Indonesia saja, tetapi juga di mata dunia melalui pertunjukan yang dilangsungkan di beberapa negara dengan membawa reputasi Saung Angklung Udjo. Selain mengorganisir

acara pertunjukan, Saung Angklung Udjo (SAU) juga terlibat dalam penjualan berbagai produk kerajinan angklung serta aktif menyelenggarakan berbagai pelatihan seni dan workshop pembuatan angklung (Setiawan, 2017).

Terdapat berbagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Saung Angklung Udjo hingga mencapai posisi saat ini, kunci utamanya adalah kecintaan yang mendorong timbulnya kesungguhan, ketekunan, dan ketahanan yang luar biasa. Tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai peran Saung Angklung Udjo sebagai sarana literasi budaya di Jawa Barat. Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik untuk penulis sendiri maupun para pembaca, khususnya para penerus bangsa Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Koentjaraningrat mengemukakan bahwa istilah “kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhaya* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal (Koentjoroningrat, 1993:9).

Menurut UNESCO dalam Sahrul (2018:78) istilah “literasi” pada awalnya diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai. Seiring berjalannya waktu perkembangan terus terjadi dan terbentuklah beberapa jenis literasi, salah satunya yaitu literasi budaya (Triyono, 2019). Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2017:3), sehingga perlu adanya literasi budaya dalam upaya untuk beradaptasi serta bersikap bijaksana atas keberagaman seni dan budaya. Kemampuan dalam memahami dan merespons kebudayaan Indonesia merupakan inti dari Literasi Budaya, yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan bermasyarakat (Pujiono & Sahayu, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix-method*) yang menggabungkan dua jenis pendekatan, yakni kuantitatif dan kualitatif. Sugiyono (2011) mengungkapkan bahwa metode campuran mengombinasikan kuantitatif dan kualitatif dalam satu kegiatan penelitian, bertujuan agar data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dengan mendeskripsikan secara mendalam suatu kasus yang menjadi fokus penelitian. Sesuai dengan penjelasan di atas, penelitian ini mengitung pengaruh

dan mengetahui seberapa kuat peran Saung Angklung Udjo dalam meningkatkan literasi budaya masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah masyarakat Indonesia yang mengetahui Saung Angklung Udjo. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* atau *Non Random Sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia generasi muda berusia 17-25 tahun, yang mengetahui dan bahkan pernah mengunjungi Saung Angklung Udjo.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: kuesioner atau angket, wawancara, dan studi kepustakaan. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti (Kusumah, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan harapan peneliti bisa mendapatkan data yang akurat mengenai sejauh mana peran Saung Angklung Udjo sebagai sarana literasi budaya di Jawa Barat, dari sampel yang telah ditentukan yaitu sejumlah 100 responden generasi muda yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Selanjutnya adalah wawancara, yaitu teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Studi kepustakaan adalah kajian teoritis dan referensi ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2014).

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik yang sesuai dengan metode penelitian, yaitu yaitu metode penelitian dengan desain penelitian *sequential explanatory*. Analisis data kuantitatif dijadikan sebagai metode pertama, sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam terhadap data kuantitatif tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *Google Form*, didapatkan sebanyak 100 responden dari berbagai wilayah di Indonesia. Total item pertanyaan dalam kuesioner adalah sebanyak 10 item pertanyaan. Penggunaan angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai bagaimana peran suatu tujuan wisata budaya dan edukasi yaitu Saung Angklung Udjo sebagai sarana literasi budaya di Jawa

Barat. Penulis telah merangkum hasil penyebaran kuesioner pada tabel 1 yang menunjukkan pernyataan dan persentase.

Tabel 1. Peran Saung Angklung Udjo sebagai Sarana Literasi Budaya

Skor Jawaban (Dalam %)						
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saung Angklung Udjo berperan penting dalam upaya melestarikan budaya Sunda.	0	0	3	24	73
2	Saung Angklung Udjo berhasil mengenalkan dan mempromosikan kesenian Sunda sebagai bagian penting dari warisan budaya lokal.	0	0	1	27	72
3	Kegiatan di Saung Angklung Udjo dapat meningkatkan pemahaman Anda tentang seni tradisional Sunda.	0	0	6	43	51
4	Saung Angklung Udjo dianggap sebagai tempat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat luas.	0	0	5	44	51
5	Kehadiran Saung Angklung Udjo dianggap sebagai upaya positif dalam melestarikan dan mengembangkan seni Sunda.	0	0	2	29	69
6	Saung Angklung Udjo berhasil menyampaikan pesan tentang pentingnya melestarikan kearifan lokal.	0	0	1	37	62
7	Program-program di Saung Angklung Udjo membantu meningkatkan literasi budaya masyarakat.	0	0	10	43	47
8	Saung Angklung Udjo berhasil mempertahankan keaslian dan autentisitas seni Sunda di era modern.	0	0	5	37	58
9	Saung Angklung Udjo dapat menjadi model untuk upaya pelestarian budaya di daerah lain.	0	0	4	37	59
10	Saung Angklung Udjo dianggap berhasil dalam menjembatani generasi muda dengan seni budaya tradisional Sunda.	0	0	5	40	55
	Rata-rata	0	0	4.2	36.1	59.7

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Cukup Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 1 maka diperoleh hasil bahwa Saung Angklung Udjo memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana literasi budaya di Jawa Barat. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil angket yang berada pada skor “4” atau “Setuju” sebesar 36,1% dan skor “5” atau “Sangat Setuju” sebesar 59,7% sehingga memperoleh total sebesar 95,8%. Dengan

demikian maka dapat dikatakan terdapat kecenderungan bahwa sebesar 95,8% masyarakat Indonesia menyetujui pernyataan yang terdapat pada kuesioner, yang berarti Saung Angklung Udjo memiliki peran yang sangat krusial sebagai sarana literasi budaya di Jawa Barat.

1. Saung Angklung Udjo berperan penting dalam upaya melestarikan budaya Sunda.

Berdasarkan data pada Tabel 1 tampak sebagian besar responden menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase sebesar 73%. Hal ini menunjukkan bahwa Saung Angklung Udjo memiliki peran yang penting dalam upaya melestarikan budaya Sunda.

2. Saung Angklung Udjo berhasil mengenalkan dan mempromosikan kesenian Sunda sebagai bagian penting dari warisan budaya lokal.

Berdasarkan data Tabel 1 pada pernyataan kedua, sebanyak 72% responden menjawab “Sangat Setuju”. Hal ini berarti bahwa hadirnya Saung Angklung Udjo berhasil dalam mengenalkan dan mempromosikan kesenian Sunda sebagai bagian penting dari warisan budaya lokal. Hal ini juga terdapat pada data responden yang tersebar di wilayah Indonesia ternyata banyak yang mengenal dan mengetahui Saung Angklung Udjo beberapa diantaranya mengetahui melalui internet maupun mengunjungi secara langsung.

3. Kegiatan di Saung Angklung Udjo dapat meningkatkan pemahaman Anda tentang seni tradisional Sunda.

Berdasarkan data pada Tabel 1, lebih banyak responden menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 51% serta menjawab “Setuju” dengan persentase 43%. yang menunjukkan bahwa kegiatan yang diadakan di Saung Angklung Udjo dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai kesenian tradisional Sunda.

4. Saung Angklung Udjo dianggap sebagai tempat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat luas.

Pada pernyataan nomor 4, sebanyak 51% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 44% menjawab “Setuju”. Hal ini membuktikan bahwa Saung Angklung Udjo dianggap sebagai tempat yang efektif untuk dapat mengajarkan nilai-nilai budaya khususnya kebudayaan seni Sunda kepada masyarakat luas.

5. Kehadiran Saung Angklung Udjo dianggap sebagai upaya positif dalam melestarikan dan mengembangkan seni Sunda.

Dilihat dari Tabel 1, sebagian besar responden menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 69% yang menunjukkan bahwa dengan hadirnya Saung Angklung Udjo dapat memberikan upaya positif dalam melestarikan dan mengembangkan seni Sunda.

6. Saung Angklung Udjo berhasil menyampaikan pesan tentang pentingnya melestarikan kearifan lokal.

Berdasarkan data pada Tabel 1 diperoleh hasil sebesar 62% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 37% lainnya menjawab “Setuju” yang berarti Saung Angklung Udjo berhasil dalam upaya menyampaikan pesan tentang pentingnya melestarikan kearifan lokal di Jawa Barat.

7. Program-program di Saung Angklung Udjo membantu meningkatkan literasi budaya masyarakat.

Data pada Tabel 1 menunjukkan hasil sebanyak 47% responden menjawab “Sangat Setuju” dan sebanyak 43% menjawab “Setuju”. Hal ini berarti bahwa program-program yang terdapat di Saung Angklung Udjo dapat membantu untuk meningkatkan literasi budaya masyarakat Indonesia agar lebih melek dan mencintai kebudayaan dan seni tradisional.

8. Saung Angklung Udjo berhasil mempertahankan keaslian dan autensitas seni Sunda di era modern.

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan lebih banyak responden menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase sebesar 58% yang membuktikan bahwa Saung Angklung Udjo berhasil dalam mempertahankan keaslian dan autensitas seni Sunda di era modern ini. Di tengah maraknya teknologi dan budaya asing yang merajalela merasuki setiap generasi bangsa, SAU dapat bertahan demi menjaga dan mempertahankan autensitas seni Sunda agar tidak tercampur dengan budaya asing yang dapat mempengaruhi budaya lokal.

9. Saung Angklung Udjo dapat menjadi model untuk upaya pelestarian budaya di daerah lain.

Berdasarkan data pada Tabel 1, sebanyak 59% responden menjawab “Sangat Setuju” bahwa Saung Angklung Udjo dapat dijadikan sebagai model dalam upaya pelestarian budaya bagi daerah lain. Melihat eksistensi SAU dari dulu hingga sekarang yang tidak

pernah pudar di kalangan masyarakat Indonesia bahkan asing, hal ini tentunya dapat menjadi contoh bagi budaya di daerah lain untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan Indonesia lebih maju lagi.

10. Saung Angklung Udjo dianggap berhasil dalam menjembatani generasi muda dengan seni budaya tradisional Sunda.

Berdasarkan data pada Tabel 1, sebanyak 55% responden menjawab “Sangat Setuju” dan sebanyak 40% menjawab “Setuju” bahwa Saung Angklung Udjo dianggap berhasil dalam menjembatani generasi muda dengan seni budaya tradisional Sunda. Dengan seluruh kegiatan yang dikemas sangat apik dan menarik, SAU akan dapat terus menjadi motivasi pada generasi muda untuk dapat lebih mengenal dan mencintai budaya.

Peran Saung Angklung Udjo sebagai Sarana Literasi Budaya di Jawa Barat

Saung Angklung Udjo didirikan oleh Udjo Ngalagena pada tahun 1966, berawal dari keinginan kuat untuk melestarikan seni angklung yang hampir terlupakan. Udjo Ngalagena, seorang seniman yang mencintai budaya Jawa Barat, merasa perlu melakukan upaya konkret untuk mencegah punahnya seni angklung. Dengan semangat pelestarian ini, ia mendirikan Saung Angklung Udjo di kawasan Bandung, sebagai tempat untuk mempertahankan dan mengajarkan seni angklung kepada generasi muda.

Saung Angklung Udjo menjadi tempat utama bagi para generasi muda untuk belajar seni angklung. Melalui berbagai program pendidikan, seperti kursus dan workshop, Saung Angklung Udjo memberikan peluang kepada anak-anak dan remaja untuk memahami, menguasai, dan mengapresiasi seni angklung. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian seni tradisional, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kreativitas dan bakat mereka dalam bidang seni. Namun, di Saung Angklung Udjo tidak hanya mengajarkan teknik bermain angklung, tetapi juga menyelipkan nilai-nilai budaya Jawa Barat dalam setiap aspek kegiatan. Ini mencakup pengetahuan tentang sejarah, makna, dan simbol-simbol dalam seni angklung. Melalui pemahaman ini, generasi muda dapat menjadi literat budaya, yaitu individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang budaya mereka sendiri.

Melalui hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2023 kepada salah seorang yang pernah mengunjungi Saung Angklung Udjo, Tasya yang berasal dari Jakarta berpendapat:

“Menurut saya, Saung Angklung Udjo memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian budaya Indonesia, khususnya seni musik angklung. Upaya mereka dalam

mempertahankan tradisi seni budaya tradisional merupakan langkah yang berharga untuk melestarikan warisan budaya bangsa.”

Adapun narasumber lain bernama Muslih, melalui hasil wawancara pada 15 Desember 2023 mengatakan:

“Dengan adanya destinasi ini, mengunjungi Saung Angklung Udjo yang pasti menambah wawasan kita untuk mengetahui betapa kayanya budaya Indonesia, ini benar-benar pertunjukan asli budaya Sunda/Indonesia yang tidak tercemar dengan budaya asing. Saya anjurkan orang tua wajib membawa anaknya kesini agar kenal dengan budaya lokal yang kaya dan beragam, pertunjukan Mang Udjo tidak saja mengajak kita kenal akan budaya Indonesia tapi untuk mencintai dan melestarikannya. Saya sangat bangga dengan ide Mang Udjo, saung Mang Udjo menyajikan wayang golek versi Sunda/Jawa Barat, nyanyian dan tarian dengan diiringi musik angklung. Pertunjukan selama 90 menit terasa sangat cepat, dimainkan oleh anak-anak bangsa yang berbakat. Bravo Mang Udjo, kita semua mendukung pelestarian budaya Indonesia!”

Rahma yang merupakan salah satu murid tari di Saung Angklung Udjo pun memberikan pendapatnya:

“Saung Angklung Udjo itu tempat yang memiliki nuansa menarik dan juga keren. Sangat cocok untuk orang-orang yang ingin mengenal lebih budaya. Banyak sekali pertunjukan mulai dari menyanyi, menari, dan pastinya bermain angklung. Saya dapat banyak pengalaman dan pengetahuan baru setelah mengunjungi Saung Angklung Udjo.”

Berdasarkan data hasil kuesioner dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Saung Angklung Udjo memiliki peran kunci yang sangat besar sebagai sarana literasi budaya di Jawa Barat karena dengan segala program dan kegiatan di dalamnya adalah bentuk pelestarian dan penjagaan budaya bangsa. Adapun peran Saung Angklung Udjo sebagai sarana literasi budaya di Jawa Barat adalah: 1) sebagai upaya dalam melestarikan dan mengembangkan budaya Sunda, 2) tempat untuk mengenalkan dan mempromosikan kesenian Sunda sebagai bagian penting dari warisan budaya lokal, 3) meningkatkan pemahaman tentang seni tradisional Sunda, 4) tempat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat luas, 5) penyampaian pesan tentang pentingnya melestarikan kearifan lokal, 6) membantu meningkatkan literasi budaya masyarakat, 7) mempertahankan keaslian dan autentisitas seni Sunda di era modern, 8) menjembatani generasi muda dengan seni budaya tradisional Sunda, dan 9) menjadi model dalam upaya pelestarian budaya bagi daerah lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Saung Angklung Udjo bukan hanya sekadar tempat pertunjukan seni angklung, tetapi juga menjadi sarana literasi budaya yang sangat penting di Jawa Barat. Dengan fokus pada pelestarian seni tradisional, pendidikan seni, dan edukasi budaya, Saung Angklung Udjo berhasil menciptakan dampak positif yang memiliki peran besar yang melibatkan masyarakat luas. Dalam konteks literasi budaya, Saung Angklung Udjo berperan sebagai penjaga api kekayaan budaya Jawa Barat, membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam, apresiasi, dan pengembangan potensi budaya di tingkat individu dan komunitas.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sebesar 95,8% masyarakat Indonesia menyetujui pernyataan yang terdapat pada kuesioner, yang berarti Saung Angklung Udjo memiliki peran yang sangat krusial sebagai sarana literasi budaya di Jawa Barat. Hal ini dibuktikan oleh hasil angket yang berada pada skor “4” atau “Setuju” sebesar 36,1% dan skor “5” atau “Sangat Setuju” sebesar 59,7% sehingga memperoleh total sebesar 95,8%. Melalui upayanya, Saung Angklung Udjo membuktikan bahwa seni tradisional bukan hanya warisan masa lalu, tetapi juga sumber inspirasi dan kekayaan yang dapat membentuk masa depan budaya yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan: Gerakan Literasi Nasional.
- Koentjaraningrat. (1993). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumah, Wijaya & Dedi, Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Mushtofa, B.M. (2018). Pariwisata Kreatif Saung Angklung Udjo (SAU). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1).
- Nahak, Hildigardis. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1).
- Pratiwi, Anggi & Asyarotin, E.N.K. (2019). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi *Millennial* di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1).
- Pujiono, Setyawan & Sahayu, Wening. Literasi Budaya Mahasiswa di Era 4.0. *Lingua XVII* (2).
- Saung Angklung Udjo. *Online*. Available at: <https://angklung-udjo.co.id/>.

Setiawan, Iwan. (2017). Dokumenter TV: “Udjo & Saung Angklung” Sebagai Manifestasi Budaya Sunda. *ProTVF*, 1(1).

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, Santi & Sjachro, D.W. (2019). Saung Angklung Udjo: Wisata dan Pelestarian Budaya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, IX(2).

Triyono. (2019). Pentingnya Literasi Budaya di Desa Seni Jurang Blimbing. *Jurnal ANUVA*, 3(1).